

# PENGEMBANGAN TAMAN WISATA EMBUNG EMPAKA DESA SUMBERPASIR KECAMATAN PAKIS MALANG

<sup>1</sup>Solichin, <sup>2</sup>Arif Rahman Abdillah, <sup>3</sup>Yunior Yusron Nur Pamungkas, <sup>4</sup>Krista Nia,  
<sup>5</sup>Muthmainnah Al-Qolbi, <sup>6</sup>M. Insan Kamil, <sup>7</sup>Ahmad Irfanda, <sup>8</sup>Lusi Rukmana Dewi  
Universitas Islam Negeri Malang  
\*e-mail: [solichin.ft@um.ac.id](mailto:solichin.ft@um.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan utama pengembangan lingkungan Embung Cempaka dengan kerjasama pengelola adalah untuk meningkatkan kualitas agar layak memasuki pangsa pasar wisata dengan menambah beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam sebuah wisata. Permasalahan yang ada dalam Embung ini adalah kurangnya spot foto yang menarik atau biasa disebut kurang instagramable, selain itu fasilitas kamar mandi yang belum ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, penunjuk arah menuju tempat Embung dan lain-lain. Beberapa permasalahan yang ada tersebut menjadi inspirasi untuk mengembangkan Embung dengan cara melengkapi hal-hal yang perlu, pendampingan manajemen Embung, dan pemasaran agar menarik lebih banyak pengunjung, oleh karena itu metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan spot foto, memberikan tanda pemisah kamar mandi laki-laki dan perempuan, promosi melalui media sosial, serta mengajarkan manajemen Embung. Hasil dari kegiatan ini adalah mempersiapkan agar Embung Cempaka siap memasuki pangsa pasar wisata, meningkatkan jumlah pengunjung, menjadi wisata berbasis Ecotourism, dan adanya media sosial yang dapat mendukung dalam memasarkan potensi secara luas.

**Kata kunci:** Pengembangan, Embung Cempaka, Sumberpasir Pakis

**Abstract:** The main objective of developing the Cempaka Embung environment with the collaboration of managers is to improve the quality so that it is feasible to enter the tourism market share by adding some facilities needed in a tour. The problem in this Embung is the lack of attractive photo spots or commonly called less instagramable, apart from that bathroom facilities that have not been separated between men and women, pointing towards the Embung and others. Some of the problems that have inspired the development of the reservoir by completing the necessary things, facilitating the management of the reservoir, and marketing to attract more visitors, therefore the method of implementation carried out in this activity is by providing spot photos, providing separating marks male and female bathrooms, promotion through social media, and teach management of Embung. The results of this activity are preparing for the Embung Cempaka to be ready to enter the tourism market share, increasing the number of visitors, becoming Ecotourism-based tourism, and the existence of social media that can support in marketing the potential to the broadest.

**Keywords:** Development, Embung Cempaka, Sumberpasir Pakis

## PENDAHULUAN

Desa Sumberpasir termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang memiliki 4 dusun yang tersebar di wilayahnya yaitu dusun Krajan, Werangin, Botoputih, Gagak Asinan. Adapun Luas Wilayah Desa Sumberpasir mencapai 320,724 Ha. Masyarakat Desa Sumberpasir didominasi oleh kelompok usia produktif. Komposisi mata pencaharian penduduk Desa Sumberpasir mayoritas bekerja di sektor pertanian karena di desa Sumberpasir sangat banyak memiliki luas lahan untuk yang diperuntukan untuk persawahan adalah 232 Ha.

Selain dari hasil pertanian, Desa Sumberpasir juga memiliki beberapa potensi diantaranya UKM kripik, tahu tempe, border, pandai besi dan tempat wisata yang menjadi mata pencaharian, berikut keindahan alam yang cukup menjanjikan, di Dusun Krajan terdapat pemandangan yang bagus dan memiliki sumber mata air yang melimpah. Sumber mata air yang melimpah tersebut digunakan untuk tempat rekreasi bagi warga sekitar, tempat rekreasi tersebut berupa kolam renang yang disebut Pemandian Embung Cempaka pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Poedjioetami, (2008) bahwa bantaran sungai adalah dengan menghadirkan sentra kegiatan ekonomi dan rekreasi kota sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi atau taraf hidup masyarakatnya.. Pemandian Embung Cempaka terletak di Dusun Krajan, Desa Sumberpasir, Kecamatan Pakis, Malang dan memiliki luas wilayah 700 m persegi. Harga yang dibutuhkan untuk berekreasi ke Embung Cempaka cukup terjangkau bagi warga sekitar yaitu 5000 rupiah yang terdiri dari 3000 uang parker dan 2000 uang untuk masuk ke tempat rekreasi embung cempaka. Embung Cempaka juga memiliki beberapa fasilitas yang leng lengkap mulai dari area out bound, dua kolam renang dimana kolam pertama memiliki kedalaman 60 cm hingga 250 cm serta berbentuk tidak berukuran dengan panjang 50 meter dan kolam kedua memiliki tinggi dari 40 cm hingga 60 cm dengan bentuk persegi, lahan parkir yang luas, spot foto, kantin, kamar mandi, dan beberapa pondok untuk berteduh.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UKM Desa Sumberpasir yaitu terkait dengan terbatasnya prasarana yang tersedia. Hal ini mengakibatkan usaha produktif sulit untuk berkembang dengan baik. Permasalahan yang kedua yakni terkait pemasaran produk, meskipun terdapat potensi sumber daya yang besar di sekitar desa namun jika pemasarannya kurang baik maka hal itu menjadi kurang berkesan dan kurang menarik minat konsumen untuk berkunjung ke tempat Kolam Rekreasi Embung Cempaka. Permasalahan yang ketiga yakni terkait sumber daya manusia, Desa Sumberpasir memiliki Kolam Rekreasi Embung Cempaka namun dari desa itu sendiri tidak ada yang dapat memberikan pelatihan berenang bagi anak-anak

disekitar sumberpasir sehingga mengakibatkan kurangnya bibit penerus untuk melaksanakan kegiatan pelatihan renang. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya pengembangan usaha produktif, serta pendidikan Sumber daya manusia yang tepat bagi masyarakat desa sehingga Kolam Rekreasi Embung Cempaka mampu menjadi tempat rekreasi yang menjadi mata pencaharian masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan menghasilkan dampak yang lebih baik dilihat dari antusiasme keikutsertaan masyarakat desa dan keinginan untuk meningkatkan perekonomian sebagai mata pencaharian masyarakat agar menjadi lebih baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendampingan UKM pada kelompok Kolam Rekreasi Embung Cempaka seperti pada tabel 1.

**Tabel 1** Target Luaran Program Kegiatan Pendampingan

Aspek	Target Luaran Program Pengembangan Kolam Renang Embung Cempaka
Manajemen pemasaran	Meningkatnya konsumen yang berminat mengunjungi embung cempaka
Penunjuk Arah	Pengunjung yang ingin ke kolam renang embung cempaka tidak tersesat
Pengadaan fasilitas kamar mandi	Pengunjung memiliki kenyamanan ketika berada di kamar mandi
Kepelatihan Renang	Anak-anak memiliki kemampuan untuk berenang

Partisipasi masyarakat Desa Sumberpasir menjadi kunci keberhasilan dalam kunci keberhasilan di atas. Sehingga diperlukan optimalisasi partisipasi dari masyarakat Desa Sumberpasir, berupa:

- a. Keikutsertaan dalam kegiatan kepelatihan.
- b. Partisipasi dalam menyediakan dukungan tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, seperti tempat, perlengkapan dan konsumsi

## METODE

Metode pelaksanaan peningkatan kolam rekreasi Embung Cempaka di Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ini dengan cara survei, wawancara, demonstrasi dan pengembangan. Tahapan pelaksanaannya melalui cara survei mengenai potensi yang dimiliki Embung Cempaka, wawancara dengan pengurus dan pemilik Embung Cempaka agar dapat mengetahui informasi ataupun potensi yang dimiliki oleh Embung Cempaka. Karena Embung Cempaka merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Sumberpasir untuk mengangkat desa Sumberpasir. Mengetahui lebih jelas tentang tempat rekreasi Embung Cempaka. Terdapat juga yaitu demonstrasi dengan menerapkan kepelatihan berenang bagi warga sekitar yang antusias mengikuti kepelatihan berenang. Mengembangkan Embung Cempaka dengan

cara meningkatkan dan melengkapi kekurangan potensi pada Embung Cempaka dari hasil survei maupun wawancara.

### HASIL & PEMBAHASAN

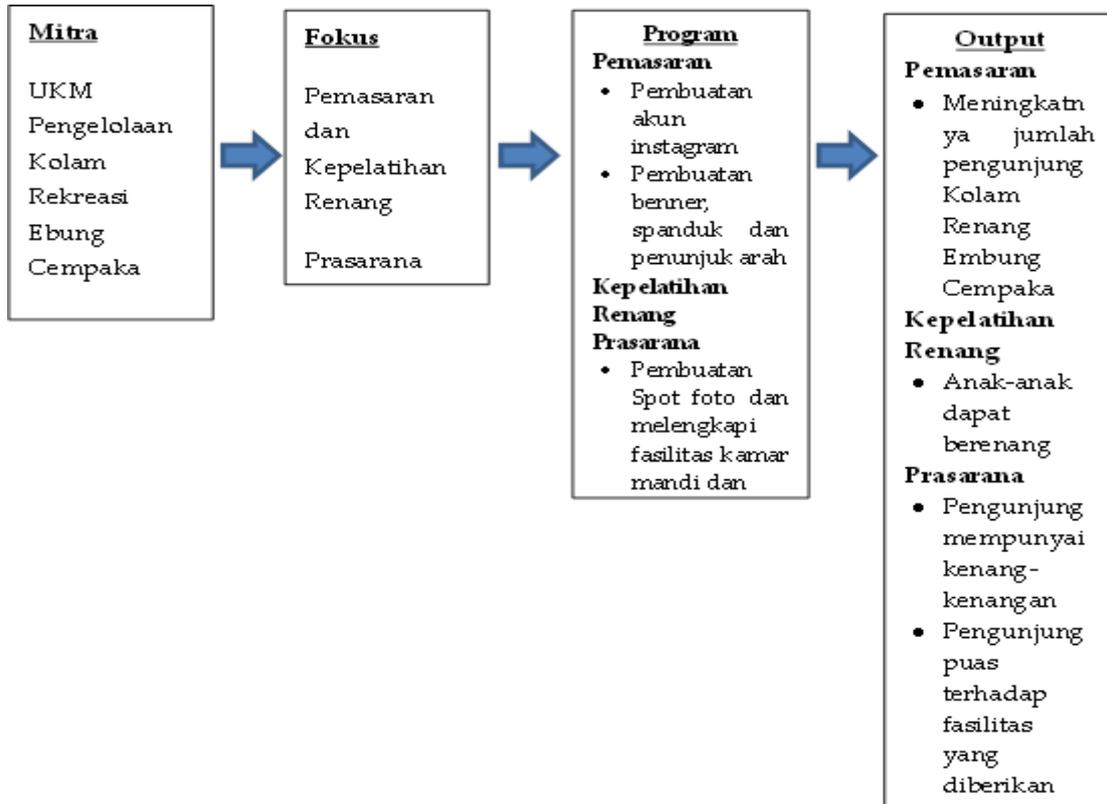
Kegiatan peningkatan tempat rekreasi Embung Cempaka di Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dimulai dengan kegiatan survei di wilayah Embung Cempaka bersama pengurus Embung Cempaka. Saat ini potensi yang dimiliki Embung Cempaka sangat besar, hal ini dapat dilihat dari antusias para wisatawan yang datang dan mengunjungi Embung Cempaka, Tempat Rekreasi Embung Cempaka ini juga merupakan salah satu tempat rekreasi yang memiliki potensi tinggi untuk Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis. Potensi Embung Cempaka ini harus di manfaatkan dengan baik agar memiliki daya tarik dan pemasukan yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar agar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Kegiatan awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan untuk tempat rekreasi Embung Cempaka, hasil yang dicapai dari survei dan wawancara menjumpai bahwa potensi yang ada pada Embung Cempaka kurang dimanfaatkan secara maksimal. Seperti kurangnya mempromosikan Embung Cempaka itu sendiri, kurangnya pemberian penunjuk arah sebagai acuan untuk mendatangi Embung Cempaka dikarenakan letak lokasi Embung Cempaka yang agak sulit untuk ditemukan, adanya ban-ban kendaraan bekas yang berserakan pada Embung Cempaka yang belum dimanfaatkan, kurangnya pemanfaatan kolam renang yang dimiliki oleh Embung Cempaka yang sangat luas, kurangnya pemanfaatan lahan kosong yang ada pada Embung Cempaka dan lahan yang kosong harus digunakan agar lahan tersebut menjadi bermanfaat, pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Sintong, (2011) bahwa dengan melaksanakan pemanfaatan lahan akan dapat menaikkan daya dukung lahan, meskipun bentuk permukaan lahan telah berubah.

Berdasarkan hasil survei pada Embung Cempaka yang telah dilakukan, perlu adanya pembuatan dan pemasangan benner yang berisikan tentang fasilitas Embung Cempaka ataupun tentang Embung Cempaka dan pembuatan akun Instagram untuk Embung Cempaka yang berfungsi untuk mempromosikan tempat rekreasi Embung Cempaka di Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang di social media agar dapat lebih dikenal oleh para wisatawan dan berantusias untuk mendatangi Embung Cempaka pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Joehastanti, (2012) bahwa Pengenalan obyek wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui media cetak dan media elektronika. Semakin luas media promosi yang digunakan, kemungkinan meningkatnya pengunjung juga semakin terbuka lebar dan

diperkuat dengan pernyataan Rizki & Pangestuti, (2017) bahwa Variabel Terpaan Media Sosial Instagram terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Keputusan Berkunjung dengan variabel Citra Destinasi sebagai variabel mediasi Pemanfaatan ban-ban kendaraan bekas yang berserakan pada Embung Cempaka yang digunakan sebagai hiasan pada Embung Cempaka agar Embung Cempaka dapat dilihat lebih rapi dan indah, pemanfaatan ban-ban bekas juga bermanfaat untuk pencegahan pencemaran lingkungan di Embung Cempaka, perlu adanya pembuatan dan pemasangan penunjuk arah agar para wisatawan dapat diarahkan menuju lokasi Rekreasi Embung Cempaka yang tepat agar lebih mudah, dikarenakan letak lokasi yang kurang strategis dan agak sulit untuk ditemukan, mengadakan demonstrasi kepelatihan berenang bagi masyarakat sekitar yang ingin ataupun berantusias mengikuti kepelatihan agar kolam Embung Cempaka lebih berasa ramai dan parawisatawan berantusias untuk mendatangi Embung Cempaka, pembuatan maupun pembangunan spot foto pada lahan kosong pada Embung Cempaka agar lahan kosong tersebut tidak menjadi sia-sia dan dapat dimanfaatkan dengan baik hal ini dilakukan untuk menambah minat pengunjung serta pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ferdinan, Makmur, & Ribawanto, (2013) bahwa Dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata adalah berupa program-program atau rencana pembangunan potensi di tiap-tiap obyek wisata yang perlu di kembangkan lagi agar wisatawan semakin banyak dan obyek wisatawan di Kabupaten Nganjuk semakin menarik dan patut di kunjungi dan didukung oleh pernyataan dari Soebiyantoro, (2010) bahwa Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan di daerah Kabupaten Kebumen. Dengan adanya kegiatan ini maupun program kerja ini diharapkan masyarakat mampu mengelolah, meningkatkan, maupun mempertahankan potensi yang dimiliki oleh Embung Cempaka menjadi lebih bernilai dan dapat mensejahterahkan ekonomi maupun sosial bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan program kerja dan kepelatihan ini perlu diawasi oleh pengurus Embung Cempaka untuk melihat dan menilai keefisienan maupun keberhasilan dari program kerja dan kepelatihan tersebut yang diadakan. Dilakukan pengawas tersebut agar dapat melihat hasil program kerja yang dilakukan maupun kepelatihahn tersebut sehingga pengawas dapat memberikan usulan ataupun konsep untuk menambahkan keberhasilan dari program kerja yang dilakukan. Kegiatan ini juga mendukung pemasukan untuk Embung Cempaka, dengan sosial mediapun juga membantu Embung Cempaka untuk dipromosikan kepada seluruh wisatawan yang berkeinginan untuk Mendatangi Embung Cempaka. Pengukuran hasil pencapaian kegiatan dapat diamati dari ketercapaian tujuan dan target yang telah direncanakan.

Pasca pelaksanaan kegiatan para peserta mengalami peningkatan informasi dan wawasan dalam mengembangkan suatu potensi pada tempat rekreasi. Dengan adanya program kerja dan pelatihan yang telah dilakukan pemasukan dan potensi pada tempat Rekreasi Embung Cempaka semakin meningkat dan mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat maupun lingkungan sekitar yang tidak mendampakkan kerugian.



Gambar 1. Skema Pendampingan UKM

Tabel 2. Hasil Yang Dicapai

Aspek	Kegiatan yang dilakukan	Hasil
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan benner</li> <li>• Pembuatan akun instagram</li> <li>• Pembuatan spanduk</li> <li>• Pembuatan penunjuk arah</li> </ul>	Meningkatnya jumlah pengunjung
Kepelatihan Renang	Melatih anak-anak berenang	Meningkatnya Keterampilan dan wawasan anak-anak dalam berenang
Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan spot foto</li> <li>• Pengadaan fasilitas kamar mandi</li> </ul>	Meningkatnya jumlah pengunjung

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan evaluasi proses dan produk, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kemampuan guru PAUD dalam menguatkan pendidikan karakter berbasis permainan pada pendidikan anak usia dini meningkat. Secara khusus pengetahuan dan keterampilan guru TK kecamatan Sukun kota Malang semakin meningkat dalam menyusun skenario permainan untuk penguatan pendidikan karakter di PAUD. Pengetahuan dan keterampilan guru semakin meningkat dalam mengembangkan model permainan untuk penguatan pendidikan karakter di PAUD. Pengetahuan dan keterampilan guru semakin meningkat dalam membuat media dan alat permainan edukatif (APE) yang dapat digunakan dalam penguatan pendidikan karakter di PAUD. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat asesmen permainan dalam pembelajaran pendidikan karakter semakin meningkat. Bagi guru-guru PAUD dan pengurus IGTKI/IGRA Kecamatan Sukun yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan bagi guru-guru sebaiknya dilaksanakan lebih lama supaya lebih terampil dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran penguatan karakter berbasis permainan. Bagi Pengelola dana BLU FIP UM sebaiknya lebih awal dalam pencairan dana sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ferdinan, Y., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi pada Disparbud Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (Online), 3 (12): 2123–2127, (<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/download/1106/445>), diakses 2 Juli 2019.
- Joehastanti, J. (2012). Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri. *Jurnal Revitalisasi*, (Online), 1 (2): 61–73, (<https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/52208364/110363.pdf>), diakses 2 Juli 2019.
- Poedjioetami, E. (2008). Penataan Ulang Kawasan Bantaran Sungai dengan Menghadirkan Sentra Ekonomi dan Rekreasi Kota: Studi Kasus Kawasan Dinoyo Tenun, Surabaya. *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, (Online) 4 (3), (<https://core.ac.uk/download/pdf/12216744.pdf>), diakses 2 Juni 2019.

- Rizki, M. A., & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Destinasi dan Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Online) 49 (2): 157–164, (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1933/2319>), diakses 2 Juli 2019.
- Sintong, M. (2011). Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Untuk Tempat Rekreasi dengan Reklame di Sungai Bingkai Kecamatan Binjai Selatan Kodya Binjai. *Jurnal Geografi*, (Online), 3 (2): 11–18, (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/7355/6250>), diakses 2 Juli 2019.
- Soebiyantoro, U. (2010). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, (Online), 4 (1): 16–22, (<https://doi.org/10.9744/pemasaran.4.1.pp.16-22>), diakses 2 Juli 2019.